# Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

**Aldi Winata[1], Siti Nurjannah[2], Ika Wijayanti[3]**
*Prodi Sosiologi, Universitas Mataram*

***Abstract***

*The dual role of women in supporting the family economy in Tamekan Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. This study aims to determine the dual role of women in supporting the family economy and to determine the factors that encourage and inhibit women from playing multiple roles. The theory used is Coleman's rational choice theory, this study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, documentation and in-depth interviews. Then the next step is data analysis such as data collection, data reduction, and verification.*
*The results showed that, women in Tamekan Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency worked in the domestic and public sectors due to family economic factors.Work participation by women is not only to fulfill household needs, but can increase women's status, decision making by women and can fade patriarchal culture towards women. a company. As for the benefits they get when they play a dual role, namely being able to fulfill the family economy, good social interaction with family or society, even expanding association with the community, as a means of entertainment or a challenge to feel like being the backbone of the family. From an economic point of view, the profession as farm laborers or traders does not increase welfare quickly because of the low wages received. However, with her economic independence, this woman has an active role in meeting family needs and making decisions in the family. The socio-economic demands imposed on women also encourage women to be more advanced and have equality with men.*

***Keywords :*** *woman, Multiple Roles, Economy.*

**Abstrak**

Peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat perempuan melakukan peran ganda. Adapun teori yang digunakan yaitu teori pilihan rasional dari Coleman, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, melakukan dokumentasidan wawancara mendalam. Kemudian yang selanjutnya dilakukan analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data,dan verifikasi.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perempuan di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Baratbekerja di sektor domestik dan publik dikarenakan faktor ekonomi keluarga.Partisipasi kerja oleh perempuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, tetapi dapat meningkatkan derajat perempuan, pengambilan keputusan oleh perempuan dan dapat memudarkan budaya patriarki terhadap perempuan. Adapun pekerjaan yang dilakoni para perempuan ini yaitu bekerja sebagai buruh tani, pedagang sembako, hingga menjadi pegawai di suatu perusahaan. Adapun manfaat yang mereka peroleh ketika berperan ganda yaitu dapat memenuhi ekonomi keluarga, interaksi sosial yang baik dengan keluarga atau masyarakat, bahkan memperluas pergaulan dengan masyarakat, sebagai sarana hiburan atau tantangan ingin merasakan menjadi tulang punggung keluarga. Dari segi ekonomi, profesi sebagai buruh tani atau pedagang tidak menaikkan kesejahteraan secara cepat karena rendahnya upah yang diterima. Namun dengan kemandirian ekonominya, perempuan ini memiliki

[1] aldixiipsi5@gmail.com

peran yang aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan pengambilan keputusan di keluarga. Tuntutan sosial ekonomi yang dibebankan kepada perempuan ini juga mendorong perempuan untuk lebih maju dan memiliki kesetaraan deng laki-laki.

**Kata Kunci :** Perempuan, Peran Ganda, Ekonomi.

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berhadapan dengan banyak isu kesetaraan gender. Meskipun upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender terus dilakukan, nyatanya masalah tentang kesetaraan gender masih ada sampai sekarang (Sulistyowati, 2020).Hal ini tercermin dari indeks kesetaraan gender yang dirilis Badan Program Pembangunan PBB. Indonesia berada pada peringkat 103 dari 162 negara tentang kesetaraan gender, adapun data lain seperti Indeks Pembangunan Gender di Indonesia tahun 2018, Indonesia berada di angka 90,99 dan indeks Pemberdayaan Gender mencapai 72,1. Rumitnya perwujudan kesetaraan gender di Indonesia berkaitan dengan timpangnya akses partisipasi kontrol, serta kesempatan memperoleh manfaat antara perempuan dan laki-laki. Salah satunya dipicu nilai patriarki dan konstruksi sosial di masyarakat, kesetaraan gender semakin terlihat pada masa pandemi covid-19, perempuan sebagai kelompok rentan yang seharusnya mendapatkan perlindungan, harus menghadapi berbagai tantangan seperti sebagai pendidik untuk anak, pencari nafkah, hingga ancaman kekerasan rumah tangga(Rosyaadah,2021).

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tecakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Masalah yang sering terjadi kepada perempuan yaitu kekerasan dan pelecehan, saat ini aksi jangka pendek mulai perlu digalakkan. Kaum perempuan harus mulai memberikan pesan penolakan secara tegas kepada mereka yang melakukan kekerasan dan pelecehan agar tidakan tersebut terhenti (Mansour. 2013). Tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) cukupsignifikan, yaitu pada Maret 2020jumlahpenduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai713,89 ribu orang (13,97 persen).Pada September 2019, jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat sebesar 705,68 ribu orang (13,88 persen). Terlihat adanya kenaikan persentase penduduk miskin selama priode September – Maret 2020 yaitu sebesar 0,09 persen. Pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 368,43 ribu orang atau 14,90 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah pedesaan sebesar 345,45 ribu orang atau 13,09 persen. Data tersebut menunjukan bahwa dapat dikatakan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat NTB masih rendah di daerah pedesaan ataupun perkotaan, Inilah yang membuat perempuan bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (BPS Provinsi NTB,2020).

Persentase penduduk Nusa Tenggara Baratberdasarkanjenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Pada tahun 2020, persentase jumlah laki-laki sebesar 2,656 juta orang atau 49.93% dan persentase jumlah penduduk perempuan sebesar 2,664 juta orang atau 50.07% dari jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain, perempuan juga memperoleh hak yang sama dengan laki-laki untuk menyumbangkan perannya dalam memajukan pembangunan bangsa, perempuan juga dapat menggunakan haknya di berbagai bidang kehidupan(BPS Provinsi NTB,2020).

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya bidang ekonomi. Angka pekerja wanita di Indonesia dan juga di negara lain akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Nusa Tenggara Barat tiap tahunnya mengalami peningkatan, mulai dari tahun 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja menjapai 66,68 persen, meningkat pada tahun 2019 mencapai 69,47 persen dan pada tahun 2020 mencapai 70,45 persen. Sedangkan pada Kabupaten Sumbawa Barat sendiri, pada tahun 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 72,10 persen, pada tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan mencapai 69,56 persen dan pada tahun 2020 mencapai 69,73 persen (BPS Provinsi NTB,2020).

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga akan mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi oleh pemerintah. Angka kemiskinan di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat terhitung sejak tahun 2017 mencapai 22,33 pesen dan mengalami penurunan pada tahun 2018 hinga mencapai 20,36 persen dan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mencapai 20,45 persen (BPS Provinsi NTB,2019).

Kebutuhan hidup yang semakin hari smakin kompleks membuat para perempuan memiliki peran ganda guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya para perempuan di Desa Tamekan,di daerah ini terdapat keluarga yang memiliki ekonomi rendah.Untuk menambah penghasilan, para perempuan memilih untuk bekerja disamping peran mereka menjadi ibu rumah tangga. Para perempuan menyesuikan perannya sebagai ibu

rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Partisipasi kerja oleh perempuan ini tidak hanya menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga, tetapi dengan meningkatkan peran perempuan dalam mengambil keputusan(Salaa, 2015).

Perempuan di Desa Tamekan bekerja sebagai buruh dan petani yang secara gaji/upah yang didapatkan tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, usaha kecil lainnya mendapatkan upah atau keuntungan walaupun upah atau keuntungan yang dihasilkan sangat sedikit. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Faktor ekonomi yang dialami para perempuan menyebabkan para perempuan dengan rela bekerja untuk membantu ekonomi keluarga (Yuliana, 2018).

Budaya partiarki yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat mengenai peran ganda perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Di Desa Tamekan tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu perekonomian keluarganya. Para perempuan ini bekerja sebagai petani, usaha kecil ataupun pembantu rumah tangga, guna untuk membantu pekerjaan yang dilakukan suami. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dapat membantu peneliti dalam memproleh data secara mendalam sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan batas waktu yang tidak ditentukan, sehingga sewaktu-waktu masih memerlukan data peneliti dapat mengunjungi lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Target dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi kelarga di desa tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Pada penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan teknik *porvosive sampling.* Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis

data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tringulasi.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Bentuk Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Tamekan**

Dalam kehidupan berumah tangga perempuan merupakan seorang istri yang berperan sebagai pengatur rumah tangga, dengan pembagian peran di sektor domestiknya yaitu membersihkan rumah, mencuci baju, memasak, merawat anak, dan kewajiban melayani suami. Bertambahnya kebutuhan pokok rumah tangga mendorong perempuan bekerja di sektor publik dan sektor domestik, selain harga barang yang meningkat biaya pendidikan anak juga menjadi salah satu yang mendorong perempuan berperan ganda, sehingga peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga. Meskipun perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, mereka juga tidak boleh melupakan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang istri, Ibu, pendidik, dan pembina. Ibu merupakan seorang perempuan yang sangat berperan penting dalam keluarga. Keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah adanya upaya perempuan baik berupa pengetahuan berdagang yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki, maupun kemampuan untuk bekerja di sektor publik guna untuk membantu ekonomi keluarga. Adapun bentuk peran ganda perempuan yaitu (1) Ibu rumah tangga, pegawai, pedagang kios dan berjualan secara online (2) Ibu rumah tangga, buruh tani, pedagang kios (3) Ibu rumah tangga, pedagang, penjual ikan online dan (4) Ibu rumah tangga, buruh tani. Berikut bentuk peran ganda perempuan sebagai berikut.

1) **Ibu Rumah Tangga, Pegawai, Pedagang Sembako dan Berjualan Secara Online**

Perempuan yang terlibat pada sektor publik semakin meningkat, terlihat pada jumlah pekerja perempuan dan laki-laki di Desa Tamekan. Jumlah pekerja laki-laki mencapai 306 orang sedangkan perempuan mencapai 231 orang.Adapun bentuk peran ganda yang dilakukan informan adalah sebagai ibu rumah tangga, pegawai di perusahaan PDAM dan sekaligus memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang di depan rumah dan melalui media sosial (online). Selain mengurus pekerjaan rumah informan juga bekerja di suatu perusahaan, waktu bekerja mulai dari pukul 07.00 sampai 16.00 Wita. Disamping pekerjaannya menjadi pegawai perusahaan, informan

juga berdagang secara online dengan mengepost barang yang di jual melalui media sosial Whatsapp dan Facebook. Adapun barang yang dijual seperti cilok, puding, hingga salad buah, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

**2) Ibu Rumah Tangga, Buruh Tani, Pedagang Sembako**

Adapun bentuk peran ganda yang dilakukan oleh informan lain yaitu sebagai ibu rumah tangga, buruh tani dan pedagang kios di depan rumah. Perempuan melakukan peran ganda yaitu karena keadaan ekonomi dan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat, sehingga mengharuskan perempuan melakukan peran ganda. Pekerjaan menjadi buruh tani dilakukan ketika musim panen dan musim tanam saja, adapun musim tersebut adalah ketika musim padi, musim jagung, dan kedelai. Adapun pekerjaan buruh tani yaitu menanam padi ketika musim tanam dan memanen padi ketika musim panen tiba. Ketika musim padi berganti ke musim tanam jagung, buruh tani perempuan akan kembali menjadi buruh tani untuk menanam jagung (*ngasak*) dan pada masa panen buruh tani perempuan akan menjadi buruh tani untuk memanen jagung (*potek baso*). Berbeda ketika musim kacang hijau tiba, buruh tani perempuan bisa bekerja ketika musim panen saja.

**3) Ibu Rumah Tangga, Pedagang Sembako, Penjual Ikan Online**

Adapun bentuk peran ganda yang dilakukan informan adalah sebagai ibu rumah tangga, pedagang klontong dan penjual ikan. Selain menjadi ibu rumah tangga, menjadi pedagang merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dalam diri perempuan di Desa Tamekan. Berdagang merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakoni para perempuan Desa Tamekan, biasanya mereka menjual mie, telur, makanan ringan, bensin eceran, serta juice atau pop ice. Berjualan secara online juga dilakukan yaitu mempromosi dagangannya berupa ikan segar di media sosial WhatsApp dan Facebook kemudian diantarkan seputaran Kecamatan Taliwang. Adapun peryataan menarik dari perempuan bahwa mereka berperan ganda yaitu agar tidak bosan dirumah terus. Bekerjanya perempuan di sektor domestik dan memiliki pekerjaan yang banyak membuat para perempuan membutuhkan suasana baru agar tidak stres.

**4) Ibu Rumah Tangga dan Buruh Tani**

Adapun bentuk peran ganda perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani. Selain mengurus pekerjaan rumah, salah satu peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah menjadi buruh tani. Pekerjaan menjadi buruh

tani dilakukan sejak pukul 06:00 Wita hingga pukul 12:00 Wita, biasanya keahlian buruh tani adalah menanam hingga memanen padi, menanam hingga memanen jagung dan memanen kacang hijau dan kacang tanah.

Peran ganda perempuan berarti keterlibatan perempuan secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh perempuan yang diorganisir berlandaskan kemampuan yang memadai, serta turut serta memutuskan tujuan. Peran ganda perempuan merupakan perilaku dan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Perempuan buruh tani di desa Tamekan memiliki ketrampilan dalam bertani seperti tanam padi, memupuk, ngasak (tanam jagung), panen jagung, ser jerami (tebar jerami). Para perempuan juga dapat mengolah sumber pangan menjadi makanan yang siap dijual. Adapun sumber daya alam yang dapat diolah oleh perempuan untuk mendapatkan uang adalah seperti membuat cilok, salad buah, puding buah dan sosis.

**2. Alasan Perempuan Melakukan Peran Ganda Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga**

Perempuan berkiprah di ranah publik dan domestik adalah hal yang lazim ditemui, peran perempuan pada dua ranah tersebut pada akhirnya menciptakan pergeseran nilai dalam keluarga.Perempuan berkeluarga yang berperan ganda sebagai individu senantiasa menyesuaikan diri dengan komponen lingkungan tersebut meskipun seringkali menghadapi tekanan dari lingkungannya. Ketika mendapatkan tekanan dari lingkungan, perempuan akan melakukan adaptasi diri sesuai keadaan lingkungan.

Peran ganda perempuan berarti keterlibatan perempuan secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi perempuan yang diorganisir berlandaskan kemampuan yang memadai, serta turut serta memutuskan tujuan. Peran ganda perempuan merupakan perilaku dan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Keterlibatan perempuan melakoni peran ganda tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti adanya motivasi, keinginan yang kuat untuk mengaktualisasikan diri, adanya keyakinan dan penilaian positif terhadap diri sendiri akan kemampuan untuk melakukan hal-hal positif yang dapat membawa pada keberhasilan di masa yang akan datang.

Perempuan melakukan peran ganda bertujuan untuk memeperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Tamekan Kecamatan

Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat disebabkan oleh berbagai faktor baik itu internal maupun ekseternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan pengalaman, adapun faktor ekternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, persaingan dan pendapatan yang kurang dan lain sebagainya. Adapun alasan perempuan melakukan peran ganda sebagai yaitu (1) Penghasilan suami rendah (2) Kebutuhan keluarga yang semakin meningkat (3) Sebagai sarana hiburan (4) Menaikkan derajat perempuan (5) Kedudukan perempuan dalam keluarga lebih dihargai (6) Sudah memiliki pekerjaan yang layak (7) Ingin menjadi tulang punggung keluarga (8) Timbul rasa malu dengan keluarga besar ketika tidak bekerja. Adapun alasan perempuan melakukan peran ganda sebagai berikut :

1) **Penghasilan Suami Rendah**

Dalam kehidupan rumah tangga, istri memegang peran penting dalam mengelolah keuangan rumah tangga, Istri seringkali menjadi pengatur dalam pemasukan dan pengeluaran kebutuhan keluarga. Namun, tidak jarang pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dibandingkan pendapatan suami, disinilah peran istri dibutuhkan dimana istri akan melakukan peran ganda guna untuk mencari pemasukan tambahan bagi ekonomi keluarga.Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga di Desa Tamekan sebagian besar dipengaruhi oleh perempuan, sesuai data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar yang berwirausaha adalah perempuan bahkan hampir semua yang berwirausaha seperti kios, jualan keliling, sebagai buruh tani dan TKW kebanyakan adalah perempuan.

Peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga para perempuan atau istri dapat sepenuhnya mengeluarkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Maka keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga baik berupa pengetahuan berdagang yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki, maupun kemampuan untuk bekerja di tempat lainnya, sehingga ini akan sangat berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

2) **Kebutuhan Keluarga yang semakin meningkat**

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat mejalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk

mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga. Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok /utama manusia pada umumnya. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Ketiga kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan dasar setiap manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia secara fisik.

Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh satu keluarga agar keluarga dapat hidup layak yaitu terpenuhinya kebutuhan keluarga. Namun pada kenyataannya saat ini kebutuhan pokok tersebut sulit untuk dipenuhi. Banyak permasalahan yang terjadi sehingga kebutuhan pokok tidak dapat terpenuhi dengan baik dalam suatu keluarga, sehingga para istri tidak hanya mengandalkan uang dari suami saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Tetapi, para istri/perempuan memilih untuk mencari pekerjaan sampingan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3) **Sebagai Sarana Hiburan**

Kehidupan yang seimbang memang menjadi keinginan semua perempuan. Namun kenyataannya, masih banyak perempuan yang tidak memiliki kehidupan yang seimbang hingga berujung memicu munculnya rasa stress dan tertekan akibat banyaknya tekanan pekerjaan. Keseimbangan kehidupan adalah sebuah cara bekerja dengan tidak mengabaikan semua aspek kehidupan sosial. Perlu adanya pembagian waktu agar perempuan dapat memiliki kehidupan yang seimbang. Ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan setelah mencapai keseimbangan yaitu sebagai berikut :

**a) Kerja Semakin Produktif**

Perempuan yang berperan ganda dapat memanfaatkan waktu bekerja menjadi lebih produktif dengan melakukan pekerjaan yang dapat menikmati udara segar sekaligus sebagai sarana jalan-jalan agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Seperti yang dilakukan salah satu informan yaitu dengan berjualan secara online dan pengantaran dilakukan pada seputaran wilayah tersebut, mereka bisa merasakan sensasi pekerjaan yang berbeda setelah bekerja seharian di rumah.

**b) Lebih Bahagia**

Ritme bekerja akan berpengaruh sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai, Jika para perempuan dapat mengatur ritme bekerja dengan baik, tentu akan tercapai hasil yang sesuai diinginkan dan berdampak pada kebahagiaan diri sendiri setelah semua pekerjaan selesai. Rasa puas pada diri perempuan akan memberikan dampak positif bagi tubuh.

c) **Hubungan Baik Dengan Masyarakat**

Salah satu manfaat terpenting dalam bekerja adalah hubungan perempuan dengan masyarakat sekitar. Adanya hubungan baik dengan masyarakat tentu akan menambah semangat perempuan dalam bekerja, hal ini terjadi karena adanya intraksi yang dilakukan ketika bertransaksi.

4) **Menaikkan Derajat Perempuan**

Peranan perempuan sangatlah besar dalam berbagai bidang. Baik dalam peran pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan peranan wanita telah kita rasakan diranah publik. Adanya partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi masyarakat Desa Tamekan tentu menjadi salah satu yang patut di apresiasi, sebanyak 623 perempuan turut berpartisipasi dalam ekonomi keluarga. Hal ini menjadikan perempuan di Desa Tamekan memiliki kenaikan tingkat dalam keluarga dan masyarakat, bahkan perempuan memiliki hak yang hampir setara dengan laki-laki dalam pengambilan keputusan.

5) **Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga Lebih Dihargai**

Dukungan suami diartikan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif. Ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karier atau pekerjaan istrinya. Bekerja disektor publik dan domestik menjadikan perempuan lebih semangat karena adanya dukungan dari suami. Bekerjanya perempuan dalam sektor publik, tentu akan membuat suami akan lebih bangga kepada istri terhadap tujuan yang telah dicapai.

6) **Sudah Memiliki Pekerjaan yang Layak**

Perempuan memiliki hak untuk bekerja dan berkarir di tengah publik. Perempuan saat ini mampu bersaing dengan laki-laki, antara keduanya harus ada rasa saling menghargai dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Perkembangan kiprah perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga tidak akan mengurangi peran-peran pendukung lainnya, selama ada kontrol sosial kebersamaan yang tinggi diantara keduanya. Menurut informan yang telah diteliti bahwa bekerjanya perempuan di sektor publik karena sebelum menikah memang sudah memiliki pekerjaan dan setelah menikah memutuskan untuk kembali bekerja atas kemauannya sendiri serta adanya dukungan dari suami dan keluarga.

7) **Ingin Menjadi Tulang Punggung Keluarga**

Predikat tulang punggung keluarga pada laki-laki mulai banyak diambil alih oleh kaum perempuan sebagai pencari nafkah utama. Sedangkan laki-laki berpenghasilan lebih kecil atau tidak bekerja sama sekali. Pertukaran peran saat ini banyak terjadi karena adanya faktor penyebab yang menjadikan wanita mau menjadi tulang punggung keluarga. Misalnya karier istri lebih bagus dan menjanjikan dibandingkan dengan karier suami. Berperannya perempuan sebagai tulang punggung keluarga, tentunya peran mereka di dalam keluarga semakin besar, karena pada dasarny tugas utama wanita perempuan dalam keluarga adalah menjadi istri atau ibu. Kondisi ini mengharuskan para perempuan perlu mengatur waktunya agar dapat menjalankan peran ganda tersebut secara baik dan seimbang.

8) **Timbul Rasa Malu dengan Keluarga Besar Ketika Tidak Bekerja**

Menjadi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi tentu menjadi masalah bagi perempuan ketika tidak bekerja. Munculnya rasa malu pada diri perempuan akan menjadi faktor pendorong perempuan bekerja di sektor publik.Adanya rasa malu yang muncul pada dirinya tentu akan menjadi nilai positif dalam perkembangan karir dan status sosial perempuan di dalam keluarga ataupun masyarakat. Bekerjanya perempuan di ranah domestik dan publik tentu memiliki dampak negatif pada dirinya, seperti masalah pembagian waktu, ataupun beban kerja yang berat. Tetapi, menurut pernyataan perempuan yang menjadi informan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan merupakan penghargaan diri dan pekerjaan dilakukan dengan iklas dan penuh rasa tanggung jawab.

**3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Perempuan dalam Menjalankan Peran Ganda**

1) **Faktor Pendorong**

Adapun faktor pendorong yang dimaksud adalah sesuatu yang mendukung perempuan dalam melakukan peran ganda yang ditimbulkan oleh beberapa faktor yang mengharuskan perempuan bekerja di ranah publik dan ranah domestik di Desa Tamekan. Adapun faktor pendorong perempuan melakukan peran ganda yaitu (1) ekonomi keluarga, (2) penghasilan suami rendah, (3) faktor keturunan atau kebiasaan, (4) faktor lingkungan, dengan bekerja di sektor publik dapat dijadikan (5) sebagai sarana hiburan, (6) menaikkan derajat perempuan, (7) kasih sayang suami bertambah dan (8) ingin menjadi tulang punggung keluarga. Alasan perempuan tersebut dapat dijadikan sebagai

dorongan bagi kaum perempuan yang memilih untuk berperan ganda. Dalam usaha perempuan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya yaitu tindakan dan pola pikir yang dimiliki oleh para perempuan, dimana mereka harus bekerja walau memiliki pekerjaan rumah yang banyak demi mendapat penghasilan, sehingga mereka tdak terlalu membebankan suami dalam hal kebutuhan mereka.

Dalam bekerja para perempuan tidak membutuhkan keahlian khusus, dengan mayoritas masyarakat sebagai petani, mereka sudah bisa melakukan aktivitas tani bahkan sebelum menikah. Mereka bisa bekerja menjadi buruh tani jika sudah masuk pada musim tanam ataupun musim panen untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam hal ini, perempuan yang memiliki dua peran yaitu bekerja di luar rumah dan mengurus rumah, mereka juga tetap mengerjakan pekerjaan rumah. Mereka beranggapan walaupun memiliki pekerjaan di luar rumah tetapi pekerjaan rumah juga merupakan tanggung jawab yang wajib dilakukan oleh semua perempuan yang sudah berumah tangga. Sehingga mereka harus seimbang dalam menjalankannya karena merupakan tanggung jawab.

Selain faktor ekonomi, yang menjadi faktor pendorong perempuan melakukan peran ganda adalah penghasilan suami yang rendah, sebagian informan mengatakan bahwa faktor pendorong lainnya adalah dijadikan sebagai waktu untuk melepas kepenatan didalam rumah akibat pekerjaan yang banyak hal itu diperkuat dengan pengakuan informan ibu Sumiati dan informan ibu Anriani dengan mengatakan dengan bekerja di luar rumah dapat meghilangkan rasa kepenatan pada saat pekerjaan rumah banyak. Adapun hal lain yang menjadi faktor pendorongnya adalah adanya dukungan keluarga tentang keputusan menjadi perempuan yang memiliki peran ganda.

2) **Faktor penghambat**

Selain faktor pendorong perempuan memiliki peran ganda, perempuan juga akan di hadapkan oleh beberapa masalah yang menjadi faktor penghambat dalam memiliki peran ganda.. Factor penghambat merupakan suatu penghalang yang ditimbulkan oleh beberapa factor atau masalah yang menjadi pengahmbat seseorang untuk mencapai sesuatu. Adapun faktor penghambat tersebut adalah (1) kesulitan membagi waktu, (2) sering munculnya konflik dalam keluarga, (3) sangat menguras tenaga dan (4) kontrol kepada anak berkurang.

Adapun kendala yang dihadapi perempuan yang memiliki peran ganda yakni pembagian waktu, bagi perempuan yang memiliki pekerjaan lain selain mengurus rumah

tangga atau biasa disebut wanita karir, mengurus pekerjaan rumah dan mengurus suami biasanya akan menjadi hal yang sangat sulit dilakukan apabila perempuan tersebut sudah memiliki buah hati. Waktu bersama pasangan dan buah hati akan sangat berharga apabila sudah seharian bekerja diluar, maka dari itulah pemanfaatan waktu akan sangat membantu para perempuan mengatur hidupnya dan menjauhkannya dari konflik yang akan timbul dalam keluarga.

**4. Dukungan Sistem Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan.**

Selain membantu menopang kondisi ekonomi keluarga, dengan bekerjanya perempuan juga memliki banyak keuntungan yang muncul seperti memiliki manfaat bagi anak. Anak-anak yang memiliki ibu sebagai pekerja, memiliki kemampuan tumbuh menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Manfaat yang ditimbulkan adalah anak lebih menghargai jerih payah orang tuanya, mereka rupanya lebih menyadari bahwa orang tuanya telah bekerja keras demi kebahagiaan dan kenyamanan mereka. Oleh karena itu mereka sebagai anak akan lebih menghargai jerih payah tersebut.

Faktor yang mendorong meningkatnya partisipasi perempuan di Desa Tamekan yang sudah menikah untuk bekerja di ranah publik dikarenakan penghasilan suami yang belum terlalu cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.Perempuan atau istri rela bekerja di ranah publik guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.Pandangan masyarakat yang telah mengalami perubahan terhadap perempuan yang bekerja juga membuat para perempuan lebih leluasa melakukan peran gandanya. Kebanyakan para ibu rumah tangga mengatakan bahwa pekerjaan akan memberi mereka tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Menjalankan dua peran sekaligus dalam rumah tangga yaitu melakukan peran domestik dan publik bagi seorang perempuan tidaklah mudah. Tugas perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik inilah yang menjadikan peran ganda yang harus dilakukan secara bersamaan, dalam menjalankan kedua peran tersebut perempuan dituntut untuk seimbang dalam menjalankan kedua peran tersebut.

Menjalankan dua peran sekaligus menuntut perempuan untuk bisa membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah sekaligus bekerja di ranah publik. Tentu ini akan membutuhkan tenaga, waktu dan pikiran yang ekstra dalam melakukan ataupun mengambil keputusan, tetapi berbeda dengan masyarakat yang berada di Desa Tamekan. Menjalankan peran gandanya, para perempuan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai ranah untuk mengisi waktu luang, pekerjaan yang mereka lakukan terasa ringan sehingga mereka tidak

terlalu memusingkan mengenai pembagian waktu ataupun lain sebagainya, mereka melakukan pekerjaan tersebut tanpa adanya beban yang brarti.

Peran ibu rumah tangga yang sehari-hari dilakukan oleh perempuan Desa Tamekan bukan hanya sekedar mengerjakan pekerjaan dapur ataupun rumah, namun peran mereka sebagai seorang ibu yang harus mengurus anak dan mendidik anak, serta peran mereka sebagai seorang istri yang harus mengurus dan melayani suaminya, ditambah dengan pekerjaan di luar rumah untuk ekonomi keluarga. Kedua peran tersebut dilakukan oleh informan Sumiati, Sarah, dan informan Anriani dengan ikhlas dan tidak memiliki beban yang berarti bagi mereka.

**5. Analisis Teori Pilihan Rasional**

Dalam teori pilihan rasional terdapat dua elemen penting dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya, dimana hubungan keduanya adalah tujuan (Ritzer, 2014). Perempuan di Desa Tamekan memiliki sumber daya yang berbeda-beda, sehingga motivasi perempuan dalam menjalankan peran ganda juga tidak sama. Perempuan cenderung memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko dengan membandingkan dan mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil. Setelah membandingkan dan menimbang nilai yang paling tinggi dimiliki pada setiap pilihan, maka perempuan akan menjatuhkan pilihan pada salah satu pekerjaan di sektor publik yang menurutnya lebih menguntungkan dan paling baik dalam mencukupi kebutuhannya. Sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa bekerja di sektor publik memiliki benefit yang lebih besar daripada berdiam diri di rumah.

Berdasarkan penilaian aktor dan sumber daya yang dimiliki cenderung mengarah pada peran ganda, adanya dukungan suami dan keluarga sehingga memudahkan perempuan menjalani peran di sektor publik tersebut. Adapun perempuan merintis bisnis seperti berjualan secara online, sehingga akan lebih menyenangkan bagi perempuan untuk sekalian melepas kepenatan. Adapun sebagian perempuan lebih kesulitan untuk berjualan secara online karena keterbatasan pengetahuan tentang media elektronik (handphone).

Merujuk pada konsep pandangan Coleman tentang tindakan sosial sebagai tindakan yang memiliki tujuan, yang dimana dari hasil penelitian terhadap delapan informan perempuan yang memiliki peran ganda mengemukakan bahwa, pilihan perempuan melakukan peran ganda merupakan karena ekonomi. Perempuan dapat memandang bagaimana orientasi keuntungan yang mereka dapatkan, dengan segala kemampuan serta keterampilan dalam menjadi buruh tani, berdagang ataupun menjadi pegawai. Sumber pangan yang perempuan hasilkan dapat diolah menjadi cilok, puding, ataupun salad buah

dengan memanfaatkan sumber daya alam dan adanya keterampilan sumber daya manusia masyarakat Desa Tamekan.

Dalam menjalankan usaha, seseorang akan dihadapkan dengan faktor pendorong serta penghambat dalam usahanya Adapun Faktor pendorong adalah faktor yang mendukung dalam usaha perempuan melakukan peran ganda dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Tamekan. Sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang menghambat dalam usaha yang dialakukan oleh perempuan yang berperan ganda dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Tamekan.Adapun faktor pendorong dalam menjalankan usaha yakni faktor ekonomi, faktor ekonomi memiliki pengaruh yang dominan dalam mendorong perempuan bekerja untuk mengatasi masalah ekonominya.

Pemanfaatan waktu luang juga menjadi faktor pendorong dalam motivasi perempuan melakukan peran ganda. Hal ini juga ditemukan pada saat penelitian, informan menyatakan bahwa mereka bekerja karena memiliki waktu luang di samping pekerjaan domestik mereka, dengan adanya waktu luang inilah para perempuan akan mencari pekerjaan demi untuk menambah penghasilan ekonomi mereka.Faktor dukungan keluaraga terutama dukungan dari suami dan anak-anak yang dapat menjadi motivasi perempuan melakukan peran ganda, adanya sikap penuh pengertian yang ditunjukkan oleh suami ataupun anak kepada istri atau ibu dengan menyelesaikan pekerjaan rumah secara bersama-sama akan melahirkan kerja sama yang positif di dalam keluaraga, sehingga beban istri akan berkurang dengan adanya kerja sama tersebut.

Faktor penghambat dalam usaha perempuan melakukan peran ganda yakni berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tamekan, yang menjadi faktor penghambat adalah adanya konflik antara istri dan suami, konflik terjadi ketika waktu istri dengan suami dan anak-anak semakin sedikit, hal ini muncul ketika istri memiliki pekerjaan di luar rumah yang mengakibatkan pekerjan rumah tidak terurus dengan baik dan waktu dengan suami ataupun anak-anak semakin sedikit.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perempuan yang memiliki peran ganda yaitu perempuan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun peran ganda yang dilakukan para perempuan selain menjadi ibu rumah tangga adalah sebagai buruh tani, pedangang kios di depan rumah,

berjualan secara online dengan memanfaatkan media sosial, menjadi pegawai, dan penjual ikan.

2. Faktor pendorong dan penghambat perempuan berperan ganda yaitu karena ingin membantu perekonomian keluarga, penghasilan suami yang rendah, kebutuhan keluarga yang meningkat. Adapun hal menarik perempuan berperan ganda adalah agartidak bosan di rumah, ingin merasakan bagaimana menjadi tulang punggung keluarga, sudah bekerja sebelumnya, menaikkan derajat perempuan dalam pengambilan keputusan, membantu suami mencari nafkah dan agar lebih di sayang suami. adapun faktor penghambat perempuan dalam menjalankan peran gandanya, yaitu keterbatasan tenaga yang menyebabkan lelah fisik dan mental, pembagian waktu, serta konflik dalam rumah tangga.

**Daftar Pustaka**

Abdullah, Irwan. 2021. Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Aprizal, Stevany. 2021. Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (tudi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). Jurnal. Vol. 3 (1). Hal. 53 - 62.

Ariani ina R. H & Dewi Candraningrum. 2016. Ekofeminisme IV. Yogyakarta: Parahita Press

Astuti, Fuji, Andi. 2019. Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Persfektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa). Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Bawono, Suryo, Bchtiar & Santosa, Bambang. 2020. Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar lower). Jurnal. Vol 3 (1). Hal. 11 - 17.

Bungin, Burhan. 2014. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media

Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Gusmansyah, W. 2019. Dinamika Kesetaraan Gender Dalam Kehidupan Politik di Indonesia. Bengkulu: IAIN Bengkulu (Diunduh pada tanggal 18, Oktober 2020).

Hanum, Farida. 2018. Kajian dan Dinamika Gender. Malang: Intrans Publishing.

Hassanatunajjah. 2020. Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ikbar, Yanuar. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kusuma, N. 2021. Pembagian Kerja Antara Suami dan Istri Dalam Rumah Tangga Nelayan (Studi Di Kampung Nelayan Pondok Perasi Kelurahan Bintaro). Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual. Vol 3 (1).

Kusumawati, Yunita. 2012. Peran Ganda Perempuan Pemeti Teh. Jurnal Unnes. Vol. 4 (2). Hal. 157 - 167.

Moleong, L. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mosse, Cleves Julia. 2018. Gender dan Pembangunan.Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre.

Oryza Pneumatica Inderasari, dkk. 2020. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pro Women. Mataram: Mataram University Press.

Prastowo, Andi. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA.

Putri, Susanto, Amelia & Anzari, Putri, Prawinda. 2021. Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani di Indonesia. Jurnal Integritas dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 1 (6). Hal. 757 - 763.

Ramdani, Nina. 2016. Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingungan Masyarakat. Jurnal Sosietas. Vol. 6 (2).

Ritzer, George. & Stepnisky, Jeffrey. 2019. Teori Sosiologi Klasik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ritzer, George. 2014. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ritzer, George. 2018. Teori Sosiologi Modern. Depok: Prenadamedia Group.

Rizkia, Nur Frida. 2017. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta(Diunduh pada tanggal 18, Oktober 2020).

Rosyaadah, Rifa. & Rahayu. 2021. Perlindungan Hak Asasi Manusia Perempuan Terhadap Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Internasional. Jurnal HAM. Vol. 12 (2)

Salaa, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Holistik (Diunduh pada tanggal 20, Oktober 2020).

Santoso, Hasti. 2009. Pengaruh Peran Ganda Wanita dan Kesahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Formal. Jurnal. Vol. 3 (2). Hal. 69 - 81.

Sitepu, M, Jansen. 2019. Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Kabupaten Langkat) Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan. (Diunduh pada tanggal 17, April 2022).

Soekanto, Soejono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Wali Pers.

Sugihastuti dan Itsta Hadi Saptiawan. 2019. Gender & Inferioritas Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alvabeta

Sulistyowati, Yuni. 2020. Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. Indonesian Journal Of Gender Studies. Vol. 1 (2).

Suparman. 2017. Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Peranginan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). Jurnal Pendidikan. Vol. 1 (2). Hal 104 - 114.

Wardhani. 2019. Perjuangan dan Pemikiran R.A. Kartini Tentang Pendidikan Perempuan. Jurnal Of History Education and Culture. Vol. 1 (1).

Wulantami, Ardina. 2018. Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga. Jurnal Dimensia. Vol 7 (1).

Yuliana, 2018. Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula. Makassar: UIN Alaiddin Makassar (Diunduh pada tanggal 20, Oktober 2020).